

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan yang dibagi menjadi simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Secara umum, implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran di SMAN 10 Bandung memberikan kemudahan bagi pendidik dan juga peserta didik. Implementasi SKS juga harus memperhatikan keseluruhan aspek seperti sarana dan prasarana serta pihak-pihak yang ada di lingkungan sekolah serta orang tua siswa agar dapat berjalan secara optimal. Adapun simpulan khusus dari implementasi SKS dalam pembelajaran di SMAN 10 Bandung adalah sebagai berikut:

- 5.1.1.1 Persiapan dan perencanaan oleh sekolah tentang Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran di SMAN 10 Bandung sudah berjalan dengan baik. Pihak sekolah saat pertama kali menerapkan sistem ini oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sudah mempersiapkan guru dengan pelatihan khusus untuk memberi pemahaman tentang SKS di sekolah. Selanjutnya pihak sekolah melalui Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) juga telah melakukan kontrol rutin terhadap jalannya pendidikan dengan mengadakan rapat tiap bulannya serta melakukan evaluasi di tiap tahun ajaran baru. Tidak lupa pihak sekolah juga kerap melakukan sosialisasi dengan orang tua siswa terkait pembelajaran dengan SKS ini tiap tahun ajaran baru dan juga tiap Penilaian Akhir Semester (PAS).
- 5.1.1.2 Pelaksanaan penerapan sistem SKS dalam pembelajaran di SMAN 10 Bandung berjalan cukup baik, pada penerapannya SKS dalam pembelajaran mempunyai tiga komponen belajar yaitu pertemuan tatap muka, penugasan terstruktur dan belajar mandiri. Pada pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa berjalan dengan baik, untuk komponen ini sebenarnya tidak banyak berbeda dengan sistem paket. Guru memberikan pembelajaran dengan cara yang interaktif melalui gaya mengajar dan juga pemanfaatan

sarana seperti laboratorium dan juga media pembelajaran. Penugasan terstruktur berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat di awal semester, hal ini juga tidak terlepas dengan ketuntasan tiap Kompetensi Dasar dalam suatu mata pelajaran. Untuk belajar mandiri, guru tidak selalu bisa memantau siswanya secara langsung, karena hal ini guru telah memberikan sebuah tugas di rumah untuk siswa dapat belajar mandiri di rumah. Selain itu pihak orang tua ikut mengontrol anaknya di rumah. Pemanfaatan sarana seperti perpustakaan dan laboratorium belum optimal. Untuk ketuntasan belajar sendiri SMAN 10 Bandung belum bisa mengoptimalkan kelebihan SKS untuk dapat menyelesaikan studi kurang dari 3 tahun (6 semester), akan tetapi siswa juga bisa mendorong dirinya dengan gaya belajar yang cepat dengan meminta tugas selanjutnya ketika tugas-tugas yang lalu sudah selesai dikerjakan.

5.1.1.3 Terkait dengan faktor pendukung dan penghambat penerapan SKS dalam pembelajaran di SMAN 10 Bandung, terdapat beberapa temuan faktor penghambat. Faktor penghambat mayoritas kembali kepada kesadaran siswa masing-masing terhadap tanggung jawabnya mengikuti dan menuntaskan pembelajaran. Miskomunikasi antar guru, siswa dan orang tua siswa juga sering terjadi, pemanfaatan sarana yang belum optimal juga menjadi salah satu faktor penghambat. Untuk faktor pendukung, lingkungan sosial siswa yang supportif dan pemanfaatan sarana yang lebih baik dapat menjadi faktor pendukung pembelajaran dengan SKS.

5.2 Implikasi & Rekomendasi

Berdasarkan uraian simpulan di atas, dapat diusulkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat :
 - Sebaiknya ada tindak lanjut kembali setelah monitoring dan evaluasi.
 - Mengadakan pendampingan sampai ke kelas.
 - Memberikan pemahaman mulai dari aspek filosofis, baru aspek teknis.

2. Untuk Sekolah :

- Sebelum sekolah menerapkan SKS, sebaiknya semua warga sekolah harus paham dulu makna secara filosofi, sehingga dalam pelaksanaannya tidak akan bingung dan akan sangat menjiwai.
- Untuk menindak lanjuti poin sebelumnya, maka perlu diadakan IHT mengenai makna SKS secara filosofi, selanjutnya baru menuju tataran teknis.
- Kepala Sekolah hendaknya selalu mengikuti perkembangan regulasi pendidikan sebelum menerapkan kebijakan yang baru.
- Pendidik hendaknya selalu meningkatkan kompetensi dan mampu menguasai berbagai metode belajar untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan harapan terwujudnya pembelajaran yang mengakomodasi setiap potensi peserta didik.
- Wakasek kurikulum hendaknya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan SKS sehingga kendala yang ditemui dapat diminimalkan agar dapat menekan kemungkinan kendala terjadinya kendala-kendala yang lain. .

3. Akademisi

Kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumbangan pemikiran untuk pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran di SMA khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dari segi kemanfaatan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mata kuliah aplikasi sekolah. Melihat sistem ini sudah cukup mewakili kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan mempelajari Sistem Kredit Semester (SKS) kedepannya, semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi. Dan berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam lagi, misalnya dalam bidang asesmen atau penelitian, fokus pada kegiatan pembelajaran dan bagaimana memprediksi tingkat rendah, sedang, dan tinggi setiap siswa, karena variabelnya adalah masih belum diketahui.